

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LatarBelakang Masalah

Karena kemajuan teknologi memberi kemudahan kepada masyarakat yang memiliki dana untuk menanamkan modalnya di salah satu instrumen pasar modal. Sebagian besar masyarakat belum mempunyai pengetahuan yang cukup untuk memilih investasi yang tepat. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu Negara karena pasar modal menjalankan fungsi, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Sebagai lembaga perantara, pasar modal menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang memerlukan dana. Sumber dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Pasar modal juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi dan reksadana. Dengan adanya pasar modal, seorang investor dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen pasar modal.

Investasi merupakan penanaman sumber dana atau modal dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Pasar modal memberikan banyak pilihan sekuritas kepada para investor yang ingin berinvestasi, salah satunya yaitu saham. "Saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan

seseorang atau badan dalam suatu perusahaan” (Sunariyah, 2006:48). Saham memiliki karakteristik yang dikenal dengan high risk-high return yang berarti saham memiliki risiko yang tinggi tetapi juga memberikan peluang keuntungan yang tinggi. Saham memberikan keuntungan melalui pembagian dividen atau pembagian laba sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki dan dari capital gain yaitu keuntungan yang diperoleh dari pergerakan harga saham.

Terdapat dua teknik analisis yang digunakan untuk menilai harga saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah analisis skuritas dengan menggunakan grafik harga dan volume historis (Sulistiawan dan Liliana, 2007:4). Sasaran yang diharapkan pada analisis ini adalah ketepatan waktu ke waktu lain tanpa mempertimbangkan kinerja dari perusahaan dan prospek perusahaan, tetapi hanya berdasarkan aspek psikologis pasar, dengan melihat pola trend pasar. Analisis fundamental menitikberatkan pada hubungan harga saham dengan kondisi intern perusahaan seperti pengelolaan perusahaan dan laporan keuangan perusahaan. “Analisis fundamental didasarkan pada suatu anggapan bahwa tiap saham memiliki nilai intrinsik” (Sunariyah, 2006:169).

Fundamental di dasarkan terhadap suatu anggapan bahwa setiap lembar saham memiliki nilai intrinsik. Nilai intrinsik yang ditentukan oleh unsur-unsur fundamental perusahaan, seperti Return On Equity (ROE), earning per share (EPS), deviden per share(DPS), Deviden Payout Ratio (DPR). Return On Equity (ROE) adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun preferen) atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan, Deviden Per Share (DPS) merupakan perbandingan

antara besarnya dividen total yang dibayarkan perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Besarnya hasil perhitungan deviden per share menunjukkan besarnya distribusi sebagian laba yang dihasilkan perusahaan setiap unit saham kepada para pemegang sahamnya. Earning Per Share (EPS) adalah suatu rasio untuk mengukur jumlah pendapatan per lembar saham biasa atau menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Dividen Payout Ratio (DPR) adalah suatu ratio yang mempresentasikan laba yang diperoleh perusahaan dari penghasilan bersih yang dibayarkan sebagai dividen.

Nilai intrinsik inilah yang dijadikan investor atau analis sebagai estimasi nilai kewajaran harga intrinsik saham yang akan dibandingkan dengan nilai pasar saham sekarang. Dari hasil perbandingan tersebut dapat dilihat apakah harga saham tersebut lebih kecil dari nilai pasar dan dianggap mahal (*overvalued*), sebaliknya jika nilai intrinsik lebih besar dari nilai pasar berarti dinilai murah (*undervalued*) dan apabila nilai intrinsik sama dengan nilai pasar maka dinilai wajar (*correctly valued*). Nilai wajar itu sendiri adalah nilai sesungguhnya dan selayaknya untuk harga saham.

Dalam menilai kewajaran harga saham, terdapat beberapa metode pendekatan yang dapat digunakan yaitu melalui pendekatan present value dan pendekatan Price Earning Ratio (PER). Pendekatan present value adalah nilai suatu saham yang diestimasi dengan proses mengkapitalisasi pendapatan oleh karena itu sering disebut (*capitalization income method*). Dalam metode ini, dividen digunakan sebagai dasar model analisis. Asumsinya adalah bahwa hanya dividen yang dapat diterima secara langsung dari perusahaan sehingga dividen merupakan

dasar penilaian terhadap saham biasa. Pendekatan ini mencoba untuk mentaksir present value dengan mengharapkan tingkat bunga tertentu agar pemilik saham memperoleh manfaat yang diharapkan. Pendekatan present value ini, memiliki nilai intrinsik yang sama dengan nilai saat ini dari semua aliran kas yang diharapkan investor dalam periode mendatang.

Pendekatan PER (price earning ratio) adalah pendekatan yang paling sering digunakan oleh analis dalam penilaian harga saham karena salah satu ukuran paling dasar dalam analisis saham secara fundamental. Pendekatan ini menggunakan nilai earning dari perusahaan. Penilaian harga saham dengan PER (price earning ratio) dilakukan dengan membandingkan harga intrinsik saham dengan nilai pasar saham sehingga investor dapat mengetahui kewajaran harga suatu saham.

Dalam berinvestasi di pasar modal, terdapat banyak sektor yang sangat menjajikan untuk dijadikan para investor dalam menanamkann modalnya. Penelitian ini mengambil sektor dengan rata-rata kenaikan tingkat PER (Price Earning Ratio) emiten yang cenderung konsinten dan rata-rata kenaikan tingkat PER (Price Earning Ratio) periode berjalan yang berubah secara signifikan. Oleh karenanya peneliti menerapkan analisis fundamental dengan menggunakan pendekatan PER pada sektor Property real estate dan kontruksi bangunan Berikut adalah data kenaikan tingkat PER perusahaan sektor Properti, real estate dan konstruksi Bangunan dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1 : Pertumbuhan tingkat PER berdasarkan sektor saham

No	Sektor dan jumlah perusahaan	Tahun			
		2012	2013	2014	2015
1	Sektor pertanian (16 perusahaan)	33.17	22.22	19.34	3.6
	pertumbuhan		-33%	-13%	-81%
2	Pertambangan (36 perusahaan)	8.50	14.43	2.90	7.77
	pertumbuhan		70%	-80%	168%
3	Industry dasar dan kimia (59 perusahaan)	9.79	15.28	16.60	5.32
	pertumbuhan		56%	9%	-68%
4	Properti, realestate dan konstruksi bangunan (47 perusahaan)	17.34	15.90	16.29	18.09
	pertumbuhan		-8%	2%	11%
5	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi (40 perusahaan)	17.42	21.54	17.61	14.49
	pertumbuhan		24%	-18%	-18%
6	Keuangan (74 perusahaan)	6.00	16.93	28.71	22.08
	pertumbuhan		182%	70%	-23%

Sumber : data diolah peneliti (www.idx.co.id)

Data pada tabel 1 tersebut menunjukkan sektor Properti, real estate dan konstruksi Bangunan memiliki rata-rata perubahan kenaikan tingkat PER yang cenderung konsisten walaupun pada tahun 2013 mengalami penurunan sebanyak 8% akan tetapi pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 2% dan tahun 2015 naik sebesar 11%. Dari statistik tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa sektor Properti, real estate dan konstruksi Bangunan memiliki prospek lebih bagus di bandingkan sektor lainnya di karenakan mengalami kenaikan tingkat PER yang terus naik di bandingkan sektor lain yang cenderung turun. Selain itu property dan bangunan akan selalu di butuhkan karena terjadi pertumbuhan penduduk yang terjadi dari tahun ke tahun.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk menilai kewajaran harga saham dengan judul :

“Analisis Fundamental Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Dengan Pendekatan Price Earning Ratio (Per) Untuk Pengambilan Keputusan Investasi”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini didapat rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah kewajaran harga saham dapat diukur menggunakan analisis fundamental dengan pendekatan PER (*Price Earning Ratio*) untuk menentukan pengambilan keputusan investasi yang tepat ?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

Mengetahui tentang kewajaran harga saham yang diukur menggunakan analisis fundamental dengan pendekatan PER (*Price Earning Ratio*) untuk menentukan pengambilan keputusan investasi yang tepat.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan serta mengaplikasikan pengetahuan teori yang didapat selama mengikuti perkuliahan.
- b. Bagi pihak akademisi, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan suatu masukan dan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut

tentang analisis fundamental khususnya dengan pendekatan PER (Price Earning Ratio).

1.5. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Nourmasari dan Dwi Aryani tentang analisis fundamental dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) untuk menilai kewajaran harga saham dan keputusan investasi. Namun pembaharuan penelitian sekarang dengan yang sebelumnya yaitu terletak pada tahun laporan keuangan yang digunakan antara tahun 2011-2013, sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 2014-2016. Kemudian pembaharuan yang kedua terletak pada populasi yang digunakan, penelitian ini menggunakan sektor yang berbeda dengan penelitian terdahulu.